

Analisis Gaya Bahasa dari Novel *My Bad Boy Friend* Karya Siti Umrotun

Gita Olga Imakulada¹, Najjua Khumairotul Salma², Muhammad Zidan Sasmita³, Aditya Firman Maulana Syalim⁴, Indriani Nova Fernanda⁵

¹ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan olgagita2@gmail.com

² Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan salmairanajjua@gmail.com

³ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan mz9094129@gmail.com

⁴ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan dityafirman302@gmail.com

⁵ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan indvandaa@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Des, 2024

Revised: Des, 2024

Accepted: Des, 2024

Kata Kunci:

Analisis Kebahasaan, Novel, My Bad Boyfriend, Morfologi, Sintaksis, Semantik

Keywords:

Linguistic Analysis, Novel, My Bad Boyfriend, Morphology, Syntax, Semantics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaidah kebahasaan yang digunakan dalam novel *My Bad Boyfriend* karya Siti Umrotun. Analisis difokuskan pada aspek morfologi, sintaksis, dan semantik untuk mengidentifikasi pola bahasa, gaya penulisan, serta kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan dalam karya sastra tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumen. Data diperoleh melalui pembacaan mendalam, pencatatan, dan pengkodean terhadap unsur-unsur kebahasaan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini menggunakan bahasa yang cenderung komunikatif dengan struktur kalimat sederhana, serta pilihan diksi yang mendukung penggambaran karakter dan suasana cerita. Meskipun demikian, ditemukan beberapa penyimpangan kaidah kebahasaan yang bertujuan untuk mendukung estetika dan kreativitas sastra. Temuan ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kebakuan dan fleksibilitas bahasa dalam karya fiksi populer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian linguistik dan pembelajaran analisis kebahasaan dalam teks sastra.

ABSTRACT

This study aims to analyze the linguistic rules applied in the novel *My Bad Boyfriend* by Siti Umrotun. The analysis focuses on morphological, syntactical, and semantic aspects to identify language patterns, writing style, and the conformity of linguistic usage in this literary work. The research method employed is qualitative descriptive analysis with a document study approach. Data were collected through in-depth reading, note-taking, and coding of relevant linguistic elements. The findings reveal that the novel employs communicative language with simple sentence structures and word choices that support the depiction of characters and the story's atmosphere. However, some linguistic rule deviations were identified, which serve to enhance the aesthetic and creative aspects of the literature. These findings demonstrate a balance between linguistic standardization and flexibility in popular fiction. This study is expected to contribute to linguistic studies and the teaching of linguistic analysis in literary texts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Gita Olga Imakulada

Institution: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: olgagita2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Novel adalah cerita fiksi yang disusun dengan alur panjang dalam bentuk buku, menggambarkan kisah imajinatif yang berfokus pada kehidupan tokoh-tokoh di dalamnya. Sebagai karya fiksi berbentuk prosa, novel menyajikan rangkaian peristiwa dengan alur yang kompleks dan mendalam, memberikan ruang bagi penulis untuk mengeksplorasi karakter dan konflik. Cerita dalam novel berfokus pada perkembangan tokoh, memungkinkan pembaca untuk merasakan perjalanan emosional dan psikologis mereka. Selain itu, novel sering kali terinspirasi dari karya-karya sebelumnya, baik dengan melanjutkan ide yang ada atau dengan mengambil pendekatan yang berbeda (Zainnudin, 1992).

Karya sastra tidak hanya menggunakan kata-kata yang indah, tetapi juga menggunakan ragam bahasa dan gaya tutur dengan detail yang menarik. Pengertian tulisan sendiri adalah sebuah karya seni yang diungkapkan dengan baik dan disajikan dalam bahasa yang indah. Menurut Tarigan (2011), Cerita adalah cerita panjang yang berlatarkan sebuah buku, cerita tentang kehidupan orang-orang yang ada dalam cerita tersebut. Sebagai sebuah karya tulis, novel sama dengan karya sastra lainnya, yaitu novel mempunyai lebih banyak kata dan frasa dibandingkan jumlah kata atau kalimatnya, sehingga lebih fleksibel maknanya dibandingkan puisi dan mampu menampung beragam suara. dan cerita yang lebih panjang, novel lebih panjang dari cerita pendek (Astuti, Puspita, 2019).

Ada berbagai jenis buku yang perlu diketahui. Genre merupakan model paling dasar bagi sebuah cerita atau karya fiksi. Genre ini juga dekat dengan kategori tak terbatas. Dalam kebanyakan kasus, pengarang melakukan eksperimen untuk mengetahui kondisi sosial sehingga menghasilkan sebuah karya fiksi yang mendapat apresiasi tinggi dari pembacanya. Jika Anda ingin menulis sebuah karya sastra seperti buku, Anda perlu mengetahui genrenya. Di dalam karya sastra, seperti prosa ataupun puisi, nada suara antara penulis satu dengan penulis lainnya tidak sama.

Dalam hal penggunaan bahasa, terlihat bahwa ada berbagai jenis bahasa, dan menawarkan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam menulis, penulis selalu memilih kata-kata yang indah dan menyusunnya menjadi kalimat yang padu agar sesuai dengan pikiran dan perasaan tokoh dalam cerita. Alasan kami meneliti buku *My Bad Boyfriend* karena merupakan novel dengan plot menarik yang menampilkan apa yang terjadi di sekolah. Novel ini menceritakan tentang kisah romansa antara dua orang, dan setelah penantian yang lama, sang wanita luluh dan membuka hatinya kepada sang pria.

Novel ini menceritakan tentang kisah romansa dari Arsenic dan Sharen di masa SMA. Keduanya awal mulanya bertemu saat MOS (Masa Orientasi Sekolah), yang dimana Sharen pada saat hari pertama terlambat dan harus meminta tanda tangan dan biodata sepuluh anggota OSIS sebagai hukuman. Kemudian Sharen bertemu dengan Arsen selaku ketua OSIS di sekolah itu, Arsen langsung jatuh hati dan mulai menggoda dan mengejar cintanya. Cukup lama Arsen memaksa

Sharen untuk menjadi pacarnya, pada akhirnya Sharen pun luluh dan membuka hati. Jalan mereka berpacaran, banyak tantangan yang menghadapi mereka, puncaknya saat ibu kandung dari Sharen di sembunyikan oleh ibu tirinya, karena ibu kandungnya dia anggap beban karena sakitnya dan koma tersebut. Arsen yang tahu pada saat itu mencoba menyelamatkan yang mengakibatkan dia tertusuk oleh preman yang menyembunyikan ibu kandung Sharen. Keluarga Arsen tidak tega kepada Sharen dan ibunya akhirnya memutuskan untuk mengajak mereka tinggal di rumah keluarga besar Dhani (ayah Arsen). Tapi selang lama ibu Sharen dan Sharen tinggal di rumah Arsen, ada kejadian yang sangat memprihatinkan yakni Ibu Sharen ditembak dan mati oleh orang suruhan mama tirinya yang menyelundup masuk ke rumahnya lewat jendela. Setelah kejadian tersebut, Arsen semakin tidak tega dengan Sharen dan akhirnya memutuskan untuk menikahi Sharen dengan alasan untuk bisa lebih menjaga Sharen dengan intens. Mereka menikah pada saat masih duduk di bangku SMA dan honeymoon setelah mereka lulus sekolah sambil merayakan kelulusan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Gaya Bahasa*

Gaya Bahasa dalam retorik biasa dikenal dan disebut style. Kata style berasal dari bahasa latinnya stylus, yakni alat untuk menulis di atas papan lempung yang dilapisi lilin. Dalam perkembangannya yang lain di masa yang akan datang style berkembang menjadi hal atau kemampuan, keahlian atau ahli dalam memperindah penggunaan kata-kata, (Keraf, 2002: 112). Dalam satu pernyataan yang cukup singkat (Tarigan, 2009: 4) mencatatkan bahwa gaya bahasa adalah retorik, seperangkat kata yang berbeda yang digunakan dalam pidato atau bentuk tulisan untuk membujuk atau mempengaruhi pendengar atau audiens tulisan. Baik gaya maupun kosakata adalah aspek yang saling mendekati, sebuah hubungan yang saling melimpah. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, semakin banyak gaya bahasa yang dimilikinya. Peningkatan dan perkembangan penggunaan gaya bahasa pasti melibatkan para pengguna kata. Dengan demikian dalam pengajaran, gaya bahasa adalah strategi penting dalam proses pengayaan kosakata para pelajar, (Tarigan, 2009: 5). Sama halnya dengan kosakata, gaya bahasa juga memiliki cakupan yang sangat luas (Kridalaksana, 2009) menjelaskan, ada 3 tiga definisi dalam gaya bahasa (style) yaitu;

1. Sejumlah bahasa lembaga ada dalam pengelolaan satu orang;
2. Memakai satu bentuk dalam satu teks untuk meningkatkan dampak- dampak;
3. Beberapa bahasa khas penulis sastra.

Sementara itu, (Leech & Short, 1981:278; Tarigan, 2009:66) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah gaya penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, untuk tujuan tertentu. Dalam hal fungsi bahasa, penggunaan bahasa yang dikategorikan di bawah fungsi poheadik, yaitu untuk meningkatkan bobot pesan. Penggunaan perangkat stilistika yang sesuai dengan waktu dan audiens dapat menyampaikan pesan Abstrak. Bila penggunaannya tidak tepat maka gaya bahasa sabda akan sia-sia. Pandangan lain menyatakan bahwa metafora juga memperluas cakupan kata-kata oleh Nurgiantoro, 2000: 296 menyebutnya sebagai fenomena linguistik, yang maknanya tidak merujuk pada makna literal dari kata-kata

pendukung, tetapi pada makna tambahan, makna yang tersirat. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan oleh para peneliti, dapat dikatakan dalam istilah yang lebih luas bahwa gaya bahasa adalah penyimpangan dari makna literal kata-kata yang ditulis dan diciptakan oleh penulis untuk tujuan menciptakan efek atau konotasi tertentu. Salah satu pendapat menyatakan bahwa gaya bahasa memiliki ciri-ciri berikut, terdapat perbedaan dengan sesuatu yang diekspresikan misalnya berlebihan, hasil, simbolisme, meremehkan, atau sarkasme. Kalimat yang tersusun baik dengan pemilihan kata yang masuk akal dan indah. Biasanya penulis menggunakan pager secara konsisten di seluruh pidato.

2.2 Ragam Gaya Bahasa

Pembagian atau penggolongan gaya bahasa sampai saat ini belum memiliki kesamaan persis dari para ahli seperti pembagian gaya bahasa berikut.

- 1) Gaya bahasa terdiri atas tiga macam (Zainuddin, 1991) yaitu;
 - a. gaya bahasa perbandingan; gaya bahasa sindiran;
 - b. gaya bahasa dan ungkapan yang sering digunakan sehari-hari.
- 2) Gaya bahasa sekurang-kurangnya dapat dibedakan berdasarkan titik tolak yang dipergunakan (Keraf, 2002), yaitu;
 - a. gaya bahasa berdasarkan pilihan kata;
 - b. gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat;
 - c. gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung di dalamnya;
 - d. gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya.
- 3) Gaya bahasa terdiri dari empat kelompok (Tarigan, 2009: 6), yaitu;
 - a. gaya bahasa perbandingan;
 - b. gaya bahasa pertentangan;
 - c. gaya bahasa pertautan;
 - d. gaya bahasa perulangan.

Dengan pertimbangan bahwa pembagian gaya bahasa Gorys Keraf lebih luas dan jelas, maka penulis lebih tertarik untuk mengacu pada teori dalam buku Gorys Keraf khususnya mengenai gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya untuk meneliti.

2.3 Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapatlah dibedakan: gaya bahasa resmi (bukan bahasa resmi), gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.

1. Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Sebab itu, gaya bahasa resmi pertama-tama adalah bahasa dengan gaya tulisan dalam tingkat tertinggi, walaupun sering dipergunakan juga dalam pidato-pidato umum yang bersifat seremonial.

2. Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, dan sebagainya.

3. Gaya Bahasa Percakapan

Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun di sini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumen. Data diperoleh melalui pembacaan mendalam, pencatatan, dan pengkodean terhadap unsur-unsur kebahasaan yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tabel Pembahasan Bahasa Slang Dalam Novel My Bad Booyfriend

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
Menggunakan bahasa slang	<ol style="list-style-type: none"> 1. "1001 cara membuat baper kaum hawa" 2. "Hahaha! Ngenes amat hidup lo! Ngomong-ngomong kok bisa mami sampe gunting senar gitar lo?" 3. "Mami alay deh! Masa dapet pacar aja pake bikin acara syukuran? Gak! Arsen gak mau!" 4. "Arsen kamu saya suruh untuk menulis, bukan untuk selfie alay cekrek sana cekrek sini!" 	Baper, ngenes, alay, selfie alay.
Menggunakan Bahasa Asing	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Iya nih. Kita kan nyanyi biar kayak lagi di TV gitu. Gua sering liat mami gua liat film yang endingnya lagu tadi diputar. 2. "Ya jelas perhubungan, lah. Lo kan tokoh utamanya dan lo sekarang di rumah sakit, makanya kita nyanyikan lagu tadi khusus buat lo. Itung- itung belajar, Sen, siapa tau nanti kisah kita diangkat jadi film. Jadi nanti enggak usah repot repot cari soundtrack yang pas, kan?" 3. "Sunset memang indah, tetapi tetap kamu yang paling indah bagiku, Sha" 	Ending- nya, soundtrack, sunset
Menggunakan kalimat langsung berupa dialog	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Sen, aku penasaran dengan isi kado kado itu" 2. "Yuk buka kado yang lain aja. " 3. "Oh ya? Mami bilang apa?" 4. "Soalnya Mami udah minta cucu, Sha" 5. "Gak mau! Malu, lah, nanya kayak gitu. " 	Menggunakan tanda kutip dua
Menggunakan kalimat tidak langsung	Tanda kecil di bawah pesan pesannya menunjukkan bahwa pesan tersebut sudah sampai di aplikasi penerima.	Tidak menggunakan tanda kutip dua
Menggunakan kata kerja verba mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ia mungkin menderita secara fisik tapi baik Gaston maupun Arsen akan terus dihantui penyesalan seumur hidup mereka. 2. Mereka menikmati makanan siang di salah satu restoran ternama di Jakarta. 	Menderita, menikmati

Menggunakan kata kerja verba material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangis Sharen semakin keras, ia mencengkram erat kemeja Arsen. 2. Sharen membuka matanya pelan. 	Menangis, membuka matanya
---------------------------------------	---	---------------------------

4.2 Pembahasan

Gaya bahasa slank dalam novel yang ditunjukkan seperti kata baper, ngenes, alay, selfie, masuk kedalam ragam gaya bahasa yang sering diungkapkan dalam keadaan sehari-hari dan termasuk dalam percakapan gaya bahasa tak resmi.

Bahasa asing termasuk kedalam ragam gaya bahasa resmi sebab bahasa asing (English) secara teori termasuk dalam kategori bahasa internasional. Selain itu, bahasa asing juga masuk kedalam ragam gaya bahasa percakapan, karena sering digunakan (gen z) dalam berkomunikasi antar sesama dalam sehari hari, contoh nya: kata „ending“ „sunset“ dan „soundtrack“ memiliki gaya bahasa langsung, dalam artian memiliki makna yang sebenarnya. Dikarenakan kata tersebut merupakan terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris secara langsung dan tak memiliki makna perbandingan maupun sindiran

Kalimat langsung berupa dialog merupakan ragam gaya bahasa percakapan karena mengutip langsung dari sang tokoh yang sedang melakukan percakapan secara langsung yang ditandai dengan tanda kutip. Hal dapat dibuktikan pada kalimat berikut "Sen aku penasaran dengan isi kado itu". Pada kalimat tersebut terdapat tanda kutip yang memiliki arti bahwa sang tokoh utama penasaran dengan isi dari sebuah kado. Di dalam kalimat tersebut tidak terdapat kata kiasan, perbandingan, maupun sindiran. Jadi dapat dikatakan bahwa ragam gaya bahasa tersebut merupakan ragam gaya bahasa percakapan dan gaya bahasa yang memiliki makna yang sebenarnya (Langsung) Dalam kalimat langsung berupa dialog juga terdapat kutipan berikut "Gak mau, malu, lah, nanya kaya gitu". Dimana kalimat tersebut selain memiliki ragam gaya bahasa percakapan juga termasuk kedalam kelompok gaya ragam bahasa pertentangan, dikarenakan pada kalimat tersebut sang tokoh utama menentang permintaan yang diberikan oleh temannya itulah mengapa kalimat tersebut termasuk dalam ragam gaya bahasa pertentangan Verba mental kerja mengacu pada tindakan yang berkaitan dengan proses berpikir, merasakan, atau menginginkan. Dalam analisis ini, kita dapat menemukan bagaimana penulis menggunakan kata kerja mental untuk mengilustrasikan ciri-ciri karakter dan karakterisasi. Misalnya, kata-kata seperti "merasakan", "berharap", dan "memikirkan" dapat menyoroti kualitas emosional dan motivasi karakter dalam sebuah cerita. Kata kerja mental ini membantu pembaca memahami konflik internal dan pengembangan karakter secara lebih menyeluruh. Kata kerja verba mental juga biasanya kebanyakan termasuk dalam gaya bahasa resmi yang dimana dipergunakan dalam gaya bentuk yang lengkap, dan digunakan dalam kesempatan resmi.

Materi kata kerja terkait dengan aktivitas fisik atau tindakan yang dilakukan subjek. Dalam konteks analisis, kata kerja seperti "menangis", "membuka mata", dan "menyentuh" menunjukkan tindakan spesifik yang diambil oleh karakter. Ini memberikan ilustrasi visual yang jelas tentang interaksi dan interaksi karakter dengan lingkungan mereka. Materi Verba juga dapat digunakan untuk menyoroti poin-poin plot penting, menciptakan ketegangan, atau memberikan rasa realisme dalam sebuah cerita. Kata kerja material dalam gaya bahasa sendiri berlari termasuk kedalam gaya bahasa resmi yang dimana dalam gaya bahasa tersebut terdapat bentuknya yang lengkap, begitupun juga dengan membuka mata dan menyentuh yang termasuk dalam gaya bahasa resmi.

Merupakan ragam gaya bahasa percakapan karena mengutip langsung dari sang tokoh yang sedang melakukan percakapan secara langsung yang ditandai dengan tanda kutip. Hal dapat dibuktikan pada kalimat berikut "Sen aku penasaran dengan isi kado itu". Pada kalimat tersebut terdapat tanda kutip yang memiliki arti bahwa sang tokoh utama penasaran dengan isi dari sebuah kado. Di dalam kalimat tersebut tidak terdapat kata kiasan, perbandingan, maupun sindiran. Jadi dapat dikatakan bahwa ragam gaya bahasa tersebut merupakan ragam gaya bahasa percakapan dan gaya bahasa yang memiliki makna yang sebenarnya (Langsung).

Dapat disimpulkan bahwa kalimat langsung berupa dialog merupakan kalimat yang memiliki ragam gaya bahasa percakapan dan bermakna langsung (sebenarnya) itu dapat dilihat melalui beberapa contoh kalimat di atas. Kalimat tidak langsung adalah bentuk kalimat yang digunakan untuk menyampaikan kembali pernyataan, ucapan, atau pendapat seseorang tanpa mengutipnya secara langsung. Kalimat ini biasanya ditandai dengan tidak menggunakan tanda petik dan adanya perubahan kata ganti orang, waktu, atau tempat sesuai konteks pembicaraan. Selain itu, kalimat tidak langsung sering kali menggunakan konjungsi seperti bahwa untuk menghubungkan kalimat pengantar dengan isi pernyataan di dalam novel "my bad boyfriend" terdapat kalimat tidak langsung berupa kalimat "arsen sebagai ketua kelas yang di beri tanggung jawab untuk mengondisikan kelas pun dibuat kewalahan" yang diceritakan oleh mata ke 3 atau orang ke tiga itu juga merupakan salah satu ciri khas penggunaan kalimat tidak langsung. Berdasarkan gaya bahasa yang ditentukan titik tolaknya maka kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna yang terkandung di dalamnya, dimana dalam kasus di atas bahasa yang digunakan merupakan bahasa tidak langsung jika berdasarkan titik tolaknya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel My Bad Boy Friend karya Siti Umrotun menggunakan beragam gaya bahasa yang mencerminkan karakter dan konteks cerita. Gaya bahasa yang ditemukan meliputi penggunaan bahasa slang, kalimat langsung, dan kata kerja mental serta material, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter dan tema. Penelitian ini membuka jalan bagi studi lebih lanjut mengenai gaya bahasa dalam karya sastra modern.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi dampak gaya bahasa terhadap pembaca, serta membandingkan penggunaan gaya bahasa dalam novel ini dengan karya sastra lainnya dalam genre yang sama untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang tren bahasa dalam sastra kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. Pemilihan Bahan Ajar Untuk SMTA <http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/Pemilihan-bahan-ajarsastra-untuk-smta.html>
- Abrams, M.H. 1981. Teori Pengantar Fiksi. Yogyakarta: Hanindita.
- Astuti, Paramita Wuri (2019) PENCIPTAAN PERAN TOKOH MARSINAH DALAM NASKAH MONOLOG MARSINAH MENGGUGAT KARYA RATNA SARUMPAET. S1 thesis, Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Maruf, Ashiquddin Mohammad, Md Rabiul Islam, dan Bulbul Ahamed. "Ancaman Siber yang Muncul di Bangladesh: upaya mencari solusi hukum yang efektif." *Northern University Journal of Law* 1 (2010): 112- 124.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press Tarigan, I., Kurata, K., Takata, N. et al.
- Novel Concept of Creep Strengthening Mechanism using Grain Boundary Fe₂Nb Laves Phase in Austenitic Heat Resistant Steel. *MRS Online Proceedings Library* 1295, 317–322 (2011).
- Zainuddin, (1992) .*Materi Pokok Bahasan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.